

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perekonomian Indonesia, gerakan koperasi merupakan salah satu badan usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang tidak berfokus pada perkumpulan modal dan tidak mengejar keuntungan melainkan kumpulan orang-orang yang bergerak saling gotong royong untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan yang dimaksud yaitu untuk memperbaiki taraf hidup ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi. Seperti halnya yang tertuang dalam Undang-Undang RI No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menyatakan bahwa :

“ Koperasi adalah Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan”.

Koperasi yang dibentuk dari, oleh dan untuk anggota diharapkan dapat berperan besar dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial melalui pengembangan para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Koperasi masuk ke Jawa Barat pada tanggal 12 juli 1947. Gerakan koperasi di Indonesia mengadakan kongres koperasi pertama kalinya di Tasikmalaya. Hari itu kemudian ditetapkan sebagai hari koperasi Indonesia. Pada bulan juli tahun

1968 pegawai departemen koperasi republik Indonesia mendirikan koperasi yang diberi nama KPDK 12 Juli (Koperasi Pegawai Dinas Koperasi 12 Juli) yang memiliki badan hukum Nomor: 3827/BH/IX-19/12-67, tanggal 02 september 1968. Sesuai era reformasi dan otonomi daerah, KPDK 12 Juli dimasing-masing provinsi telah mandiri. KPDK 12 Juli Jawa Barat tetap eksis dan berkiprah di lingkungan internal. Sesuai dengan perkembangan zaman KPDK 12 Juli Jawa Barat yang awalnya hanya melayani Pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat, kini KPDK 12 Juli mulai melayani binaan Dinas Koperasi, para pengusaha dan masyarakat umum.

Koperasi Pegawai Dinas Koperasi 12 Juli Jawa Barat memiliki 4 unit usaha yaitu:

1. Unit Perdagangan Umum (WASERDA)

Unit koperasi yang bergerak dalam bidang usaha yang menyediakan barang yang diperlukan setiap hari misalnya barang-barang pangan seperti beras, minyak, gula, dan sebagainya. Juga barang-barang sandang seperti tekstil dan barang pembantu, juga buku-buku kelengkapan organisasi koperasi.

2. Unit Simpan Pinjam

Unit koperasi yang bergerak dalam bidang usaha pembentukan modal melalui tabungan para anggota secara teratur untuk kemudian untuk dipinjam kan kepada para anggota dengan cara yang mudah dan tepat untuk tujuan kesejahteraan.

3. Unit Jasa Fotocopy

Unit koperasi yang bergerak dalam bidang usaha dimana melayani dengan jasa kepada para anggota maupun masyarakat umumnya.

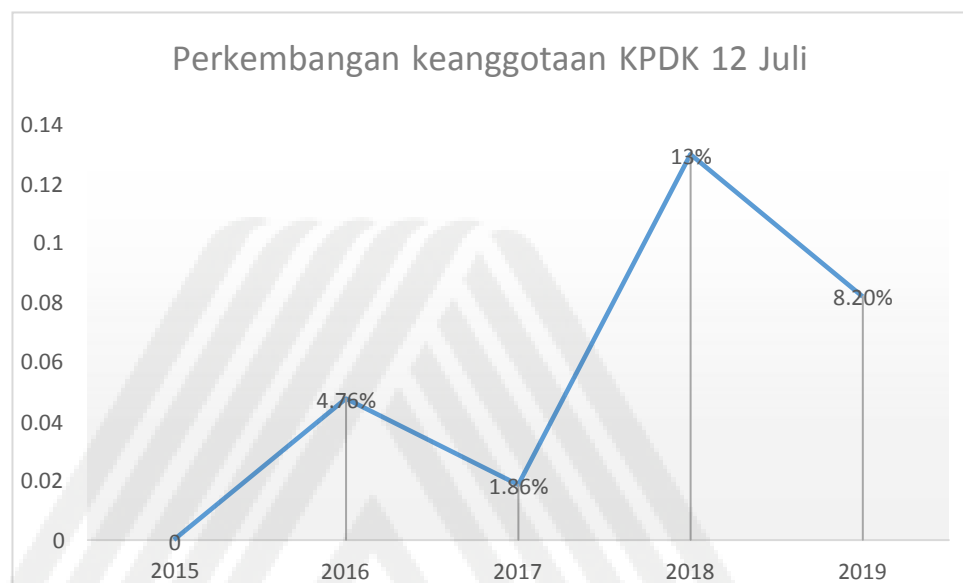
4. Unit Jasa Rental Kendaraan

Unit koperasi yang bergerak dalam bidang usaha dimana melayani dengan jasa kepada anggota maupun masyarakat umumnya.

Perkembangan keanggotaan KPDK 12 Juli saat ini belum menunjukkan penambahan yang besar dikarenakan anggotanya masih terpaku pada PT,CV,UKM yang berdekatan dengan kantor dinas koperasi dan usaha kecil provinsi jawa barat. Adapun perkembangan keanggotaan KPDK 12 Juli yang dapat dilihat dari Grafik sebagai berikut:



IKOPIN



Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Keanggotaan KPDK 12 Juli Jawa Barat
Sumber: Laporan Anggota Tahunan (RAT) KPDK 12 Juli Jawa Barat

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas, perkembangan keanggotaan di KPDK 12 Juli Jawa Barat mengalami fluktuasi tetapi cenderung meningkat. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 4,67 % dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 1.86% dan pada tahun 2018 kenaikan sebanyak 13% pada tahun 2019 mengalami kenaikan 8,20%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama lima tahun terhitung sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 jumlah anggota KPDK 12 Juli Jawa Barat terus mengalami kenaikan.

Hal tersebut tentunya berpengaruh pula pada perkembangan unit usaha koperasi khususnya disini adalah unit usaha ritel atau perdagangan umum yang sering disebut waserda, dikarenakan konsumen dari waserda bukan hanya masyarakat umum namun anggota koperasi itu sendiri. Usaha Ritel yang

dijalankan KPDK 12 Juli salah satunya yaitu Waserda ini merupakan salah satu unit usaha milik KPDK 12 Juli yang bergerak di bidang ritel. Waserda sudah memberlakukan sistem berstandar komputer seperti yang layaknya diterapkan di minimarket-minimarket pada umumnya. Pengadaan barang di Waserda pun sesuai dengan kebutuhan anggota ,produk yang tersedia yaitu produk umum yang sering di jual di minimarket-minimaket lainnya.

Berdasarkan pengamatan awal, beberapa data dari RAT ditemukan beberapa permasalahan di WASERDA KPDK 12 Juli. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain ditemukan dalam beberapa aspek operasional, diantaranya seperti lokasi usaha, pengelolaan barang, pembelian dan persediaan, pelayanan, pengelolaan SDM, dan tata letak. Selain itu faktor eksternal juga cukup berpengaruh, seperti berdirinya pesaing-pesaing serupa di sekitar WASERDA KPDK 12 Juli.

Berikut adalah Gambar perkembangan pendapatan WASERDA KPDK 12 Juli:

IKOPIN



Gambar 1. 2 Grafik Perkembangan Pendapatan WASERDA KPDK 12 Juli Jawa Barat

Sumber: Laporan Anggota Tahunan (RAT) KPDK 12 Juli Jawa Barat

Dari Gambar di atas, diketahui bahwa pendapatan usaha di Koperasi KPDK 12 Juli mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar -29,35% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 13,32 dan pada tahun 2018 penurunan sebesar -80,71% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan 21,23%.

Ada suatu permasalahan dari gambar penjualan tersebut dimana Koperasi KPDK 12 Juli ini belum stabil dalam meningkatkan penjualan di unit Waserda.

Dari permasalahan yang ditemukan baik aspek keuangan maupun operasional, maka dibutuhkan pengembangan ritel di Waserda guna memperbaiki kelangsungan usaha agar lebih baik lagi.

Menurut ety nurhayaty (2017) dalam analisisnya pada perusahaan beeshop. Perusahaan beeshop berada pada kuadran I, yaitu mendukung strategi agresif, dimana dalam menjalankan strategi ini, perusahaan dapat melakukan:

mempertahankan atau meningkatkan pangsa produk saat ini, hal ini dilakukan dengan perencanaan yang matang dan memerlukan promosi yang jauh lebih agresif didukung oleh strategi harga yang terjangkau.

Menurut khairil nugraha (2013) hasil dari penelitian menunjukkan bahwa yang menonjol pada toko butik amethyst ungu adalah peluang dan kelemahan yang mana menghasilkan strategi turnaround, yaitu strategi dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif dan memanfaatkan peluang yang ada, didefinisikan sebagai pembalikan arah perusahaan dari penurunan pekerja.

Adapun fenomena yang terjadi di Unit Usaha Waserda KPDK 12 Juli dilihat dari kekuatan dan kelemahan antara lain:

A.) Kekuatan (*strength*) menggambarkan hal yang dimiliki oleh koperasi dan dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi koperasi itu sendiri. Berdasarkan data yang diperoleh ada beberapa faktor kekuatan yang dimiliki KPDK 12 Juli dalam menjual produk. Kekuatan tersebut antara lain: menyediakan barang-barang kebutuhan pokok anggota seperti sembako, Gedung milik sendiri, Lokasi yang strategis.

B.) Kelemahan (*Weakness*): Kualitas produk yang tidak beragam, harga produk yang tidak kompetitif, Tidak ada promosi yang terjadwal, SDM yang kurang terampil.

Dalam menjalankan bisnis apapun termasuk bisnis ritel pasti memiliki tujuan yang sama. Yaitu mendapatkan keuntungan (provit), mencapai tingkat

kembalinya investasi (*return of investment*) dan menjalankan kegiatan operasional dengan modal kerja yang efisien (*working capital*). Untuk dapat mereliasikan tujuan tersebut, setiap pengelola bisnis ritel harus dapat meningkatkan pendapatannya. Untuk itu bisnis ritel perlu dikembangkan dan harus mampu bersaing dengan competitor agar para anggota tetap memanfaatkan layanan waserda.

Berdasarkan fakta dari latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pada koperasi KPDK 12 Juli dengan judul **“Analisis Swot Bisnis Ritel Dalam Upaya Pengembangan Unit Usaha Waserda KPDK 12 Juli”**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka penulis mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk identifikasi masalah menjadi lebih rinci, diantaranya:

1. Bagaimana faktor-faktor internal (*Strength, Weakness*) pada usaha bisnis ritel waserda KPDK 12 Juli
2. Bagaimana faktor-faktor eksternal (*Oportunity, dan Threats*) pada usaha bisnis ritel waserda KPDK 12 Juli
3. Alternatif strategi apa yang dapat dilakukan KPDK 12 Juli dalam mengembangkan usaha ritel melalui manajemen bisnis ritel
4. Upaya apa saja yang harus dilakukan dalam mengembangkan usaha bisnis ritel di KPDK 12 Juli melalui perbaikan alternatif analisis SWOT yang telah dilakukan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk menganalisis tentang manajemen bisnis ritel KPDK 12 Juli dalam mengembangkan unit usaha ritel di KPDK 12 Juli.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor-faktor internal (*Strength, Weakness*) pada usaha bisnis ritel waserda KPDK 12 Juli.
2. Mengetahui faktor-faktor eksternal (*Oportunity, dan Threats*) pada usaha bisnis ritel waserda KPDK 12 Juli.
3. Mengetahui alternatif strategi yang dapat dilakukan KPDK 12 Juli dalam mengembangkan bisnis ritel.
4. Upaya-upaya yang harus dilakukan dalam pengembangan usaha ritel KPDK 12 Juli dengan melalui alternatif analisis SWOT yang telah dilakukan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dengan memasukan data empirik, memberikan sumbangan fakta-fakta dilapangan (koperasi) untuk ilmu atau teori dibidang bisnis, khususnya pada teori yang berhubungan dengan pengembangan usaha ritel.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Koperasi KPDK 12 Juli, dapat mengetahui kondisi usaha ritel koperasi dan mengetahui alternatif solusi pengembangan usaha ritel pada unit usaha KPDK 12 Juli. Diharapkan setelah penelitian ini koperasi dapat mengembangkan bisnis ritel, serta dijadikan contoh dan cerminan bagi unit usaha lain.

1.5 Tempat/Lokasi Penelitian

Adapun penelitian dilakukan di Koperasi Pegawai Dinas Koperasi 12 Juli (KPDK) yang beralamatkan di Jl. Soekarno Hatta No. 705 Sekejati Buah Batu Kabupaten Bandung.

